HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP ETOS KERJA MASYARAKAT
(Studi: di Dusun Bungmanis, Desa Pucanganom, Kecamatan Rongkop, Gunungkidul)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Sosiologi (S. Sos)

Disusun oleh :

ANISA NURDILA
NIM: 12720036

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Anisa Nurdila

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anisa Nurdila

Nim : 12720036

Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Etos Kerja Masyarakat di Dusun Bungmanis, Desa Pucanganom, Kec. Rongkop, Gunungkidul.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam sosiologi.

Dengan ini mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamuu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 21 Maret 2016

Pembimbing

Dr. Napsiah., S.Sos., M.,Si

NIP. 19721018 200501 2 002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/88/2016

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Etos Kerja Masyarakat (Studi: di Dusun Bungmanis, Desa Pucanganom, Kecamatan Rongkop, Gunungkidul)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANISA NURDILA
Nomor Induk Mahasiswa : 12720036
Telah diujikan pada : Rabu, 30 Maret 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19721018 200501 2 002

Penguji I

Achmad Zainal Arifin, M.A
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji II

Drs. Musa, M.Si
NIP. 19620912 199203 1 001

Yogyakarta, 30 Maret 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dr. H. Kamsi, M.A.
NIP. 19570207 198703 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Anisa Nurdila
Nim	: 12720036
Prodi	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Humaniora
Alamat	: Ds. Sungai Pulai, RT. 04, RW 04, Kec. Muara Tembesi, Kab. Batanghari, Jambi.
No Hp	: 0823 2541 6594

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 08 Maret 2016

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

E76BCADF902747096

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Anisa Nurdila

NIM: 12720036

PESEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk almater tercinta
Program studi sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dan
Untuk orang tua tercinta
Salam hormat setinggi-tingginya

MOTTO

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

"Bismillah "
Pangkal segala kebaikan
Permulaan segala urusan penting
Dan dengannya juga
Kita memulai segala urusan

Badiuzzaman Said Nursi
Segala Puji Hanya Milik Allah SWT

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT semata. Dialah yang memperglirkan siang dan malam, gelap dan terang, sedih dan senang. Dialah yang menghendaki datangnya persoalan kepada manusia sebagai ujian. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dialah teladan panutan umat manusia hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan, bimbingan, arahan, dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, saya mengucapkan terima kasih dan penghormatan kepada :

1. Bapak Dr. H. Kamsi, M. A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu sulistyaningsih S. Sos., M.Si selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Yayan Suryana selaku DPA Sosiologi angkatan 2012 yang telah member motivasi.
4. Ibu Dr. Napsih, M. Si., selaku dosen pembimbing.
5. Seluruh dosen program studi sosiologi yang telah membimbing selama masa masa perkuliahan, memberikan segenap ilmu yang bermanfaat selama peneliti menempuh bangku perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga Allah selalu melipahkan rahmat,dan kemudahan rizki.

6. Anwar dan Nilawati, kedua orang tua peneliti yang senantiasa mencurahkan segala perhatian, *support*, dan do'a selama penyusunan karya ini. Terima kasih Bapak dan Mamak yang telah menjadi orang tua yang baik, demokratis, dan selalu memberikan fasilitas kepada ananda.
7. Susdianta selaku kepala Desa Pucanganom dan Sunarta selaku kepala Dusun Bungmanis, yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di Desa yang mereka pimpin. Kepada Ibu Lusi dan Ibu Rumiyati saya ucapkan terima kasih atas pengarahan yang diberikan selama penelitian berlangsung.
8. Seluruh warga Dusun Bungmanis yang tidak bisa disebutkan satu persatu
9. Keluarga tercinta, Abang Jasri, Abang Nasri, Abang Muslim, dan Abang Rahmat, terima kasih bantuannya baik materil maupun non materil. Tanpa kalian adik mu ini bukanlah apa-apa. Kalian memberikan banyak warna dalam keluarga besar kita.
10. Abang Zamzani, ananda ucapkan terimah kasih atas *support* dan semangat yang telah diberikan.
11. Rekan –rekan Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora angkatan 2012. Terima kasih telah menjadi partner terbaik selama masa perkuliahan. Mengenal kalian adalah suatu anugrah, semoga kelak kita semua menjadi orang-orang yang sukses dan berguna untuk orang lain.

12. Kak Aen, kak Indah, kak Tuti, kak Ridwan, kak Bagus, Ayu Widyawati, kak Danu, kak Njen, edah, maul, jeha, serta para sahabat lainnya tempat peneliti bertukar semangat dan do'a.
13. Pembina UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Kak Khoirul Anwar, M.A dan Dra. RTM Maharani, MM., terima kasih atas bimbingannya selama ananda menjadi Ketua UKM Pramuka, dan tidak henti-hentinya untuk mengingatkan agar tetap memprioritaskan studi.
14. Teman-teman UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan seluruh jajaran pengurus angkatan 2015/2016.
15. Seluruh pihak yang telah membantu serta mendukung peneliti selama penyusunan karya ini dan selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala *support,* do'a, dan kesediaanya.

Karya sederhana ini tentunya masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun masih peneliti butuhkan untuk bahan pembelajaran dan perbaikan ke depannya.

Yogyakarta, 14 Maret 2016
Peneliti,

Anisa Nurdila

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
HALAMAN MOTTO ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
D. Tinjauan Pustaka 8
E. Kajian Teoritik 13
F. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Etos Kerja Masyarakat 25
G. Hipotesis Penelitian 29
H. Metode Penelitian 29
I. Lokasi Penelitian 43
J. Sistematika Pembahasan 43

BAB II Deskripsi Lokasi Penelitian

A. Kondisi Geografis 45
B. Visi dan Misi Dusun Bungmanis 50
C. Kondisi Bidang Pendidikan 51

D. Kondisi Bidang Ekonomi 53
E. Kondisi Sosial dan Budaya 56
F. Struktur Organisasi Dusun Bungmanis 59
G. Sarana dan Prasarana Dusun Bungmanis 60
BAB III ANALISA HASIL PENELITIAN 62
A. Uji Hipotesa Penelitian 81
BAB IV Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Etos kerja Msyarakat 85
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 90
B. Saran 91
DAFTAR PUSTAKA 92
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan Kajian Pustaka 12
Tabel 2. Kerangka Berfikir 29
Tabel 3. Indikator Etos Kerja 34
Tabel 4. Distribusi item dalam skala etos kerja 39
Tabel 5. Luas desa dirinci menurut pengguna lahan di Kec. Rongkop..... 46
Tabel 6. Batas wilayah Dusun Bungmanis 47
Tabel 7. Tingkat pendidikan terakhir masyarakat Dusun Bungmanis 51
Tabel 8. Jumlah keluarga miskin berdasarkan RT 54
Tabel 9. Jabatan organisasi pemerintah Dusun Bungmanis tahun 2016..... 59
Tabel 10. Tingkat pendidikan dan kerja sebagai kewajiban moral..... 64
Tabel 11. Tingkat Pendidikan dan persepsi keterlambatan memulai pekerjaan 66
Tabel 12. Tingkat Pendidikan dan ketepatan waktu dalam sholat 68
Tabel 13. Tingkat Pendidikan dan Kebanggaan atas hasil kerja..... 69
Tabel 14. Tingkat Pendidikan dan Kebanggaan Atas Hasil Kerja..... 71
Tabel 15. Tingkat Pendidikan dan Penilaian Positif Atas Hasil Kerja Orang Lain 73
Tabel 16. Tingkat Pendidikan dan Bekerja Sebagai Eksistensi Manusia 76
Tabel 17. Tingkat Pendidikan dan Kerja Sebagai Proses Mewujudkan Cita-Cita..... 78
Tabel 18. Tingkat Pendidikan dan Kerja Sebagai Aktifitas Yang Bermakna..... 80
Tabel 19. Hasil uji korelasi 83
Tabel 20. Hasil uji koefisien determinasi..... 84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Letak Dusun Bungmanis Dalam Peta Sosial Desa Pucanganom 47

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara[1]. Sebagai bagian dari pembentukan kepribadian manusia, pendidikan menjadi amat penting dalam mengelola kematangan mental dan jiwa seseorang ketika menghadapi benturan dan tantangan dari luar. Menyangkut fitrah manusia, pendidikan sangat terkait dengan pembinaan anak didik demi terbentuknya kepribadian yang utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdi kepada-Nya.

Menurut Omar Muhammad al-Touny al-Syaebani, pendidikan yang bernapaskan Islam adalah usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau dalam kehidupan masyarakat[2]. Jelaslah bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian usaha untuk membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia, yang berupa kemampuan dasar dan

---

[1] UU No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan.

[2] Muhammad Takdir Illahi. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 26

kemampuan belajar sehingga tercapai perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Maka, pengertian pendidikan lebih mengacu pada pembinaan tingkah laku agar mampu meraih kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan memiliki tiga unsur penting. *Pertama*, pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan pribadi dan perilaku. *Kedua*, pendidikan merupakan proses sosial yang bertujuan untuk menguasai keterampilan sosial dan perkembangan diri melalui wahana yang terkontrol dan terseleksi, misalnya sekolah. *Ketiga*, pendidikan merupakan disiplin ilmu yang memusatkan pada proses perubahan pribadi atau pembentukan watak manusia[3]. Ketiga unsur ini merupakan tolak ukur pendidikan dalam setiap jenjangnya. Jenjang pendidikan dalam UU N0 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional terdiri dari tiga jenjang pendidikan, yaitu; jenjang Pendidikan Dasar, Jenjang Pendidikan Menengah, dan jenjang Pendidikan Tinggi. Setiap warga Negara Indonesia wajib belajar 12 tahun, artinya setiap warga harus menyelesaikan semua jenjang pendidikan tersebut. Namun kenyataannya, tidak semua warga mampu megenyam pendidikan hingga jenjang Pendidikan Menengah yang di wajibkan oleh Negara.

Berdasarkan katalog BPS Kabupaten Gunungkidul tahun 2009, ditinjau dari tingkat pendidikan yang ditamatkan, mayoritas penduduk Kabupaten Gunungkidul yang berumur 15 tahun ke atas didominasi oleh mereka yang menamatkan tingkat pendidikan SD. Jumlahnya mencapai 64,3

[3] Agus Salim. *Indonesia Belajarlah.* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2007), hlm. 11

persen. Kelompok penduduk yang telah menamatkan pendidikan sampai tingkat SLTP jumlahnya sekitar 20,60 persen. Adapun mereka yang menamatkan pendidikan sampai SMA tercatat sebesar 11,70 persen dan selebihnya sekitar 3,40 persen adalah penduduk yang menamatkan pendidikan tingkat Diploma ke atas[4]. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa, tingkat pendidikan di Kabupaten Gunungkidul didominasi oleh jenjang pendidikan Sekolah Dasar, yaitu sebanyak 64,3 persen.

Jika ditinjau dari jenjang pendidikan yang mereka tamatkan pada tahun 2009, kelompok penduduk yang bekerja didominasi oleh mereka yang hanya berpendidikan SD ke bawah yakni sekitar 59,83 persen. Komponen tertinggi berikutnya adalah mereka yang berpendidikan SLTP dan SMA masing-masing sebesar 20,03 persen dan 15,57 persen. Sedangkan sisanya, hanya sekitar 4,57 persen penduduk yang bekerja mengenyam pendidikan sampai tingkat diploma/universitas. Mencermati tingginya proporsi penduduk bekerja yang berpendidikan SD kebawah berimplikasi pada jenis pekerjaan yang dibutuhkan oleh penduduk. Pengembangan usaha yang membutuhkan tenaga terampil dan *skill* yang tinggi akan sulit dikembangkan di daerah ini karena pasar kerja yang tersedia tidak akan bergeser secara drastis[5].

---

[4] Indek Pembangunan Manusia Gunungkidul. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul tahun 2009.http://www.gunungkidulkab.go.id/pustaka/pdf_nya.pdf. Diakses pada tanggal 2 September 2015

[5]*Ibid ;*

Berdasarkan data laporan praktik penelitian sosial yang dilakukan peneliti pada April 2015 di Dusun Bungmanis, Desa Pucanganom, Kecamatan Rongkop, Gunungkidul, dari 309 jumlah penduduk terdapat 68 orang yang tidak sekolah, 138 orang yang tamat SD, 79 orang yang tamat SMP, 21 orang yang tamat SMA, 3 orang yang tamat DIII. Tidak jarang peneliti menemukan banyak usia produktif muda dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar yang pergi merantau, tujuannya untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Sebagian besar alasan untuk pergi merantau dikarenakan tidak tersediannya lapangan pekerjaan dengan kondisi alam yang tandus, sehingga, lahan pertanian sulit dimanfaatkan untuk bercocok tanam. Demi kelangsungan hidup, maka masyarakat Dusun Bungmanis 50 persen pergi keluar daerah untuk melangsungkan kehidupannya. Keputusan untuk meninggalkan kampung halaman tentu tidak terlepas dari etos kerja yang mereka bawa, karena mereka menyadari bahwa mereka mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya pribadi untuk membuktikan bahwa mereka juga berhak memiliki rumah, harta dan barang berharga lainnya[6].

[6]Fadhli Furqani Dinar. *Hubungan Harga Diri denga Etos Kerja Etnis Minangkabau.*skripsi tidak diterbitkan. (Yogyakarta :Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, 2011), hlm. 4

> "Menurut Tasmara[7], etos kerja yang tinggi ditandai oleh beberapa macam ciri diantaranya; 1. Disiplin kerja yaitu menunjukkan pada kesadaran untuk mentaati peraturan; 2. Bekerja tidak sebagai bentuk keterpaksaan; 3. Menghargai waktu; 4. Berorientasi pada produktifitas; 5. Mempunyai jiwa wiraswasata; 6. Ulet dan pantang menyerah pada keinginan dan kemampuan untuk bekerja keras; 7. Tidak mudah menyerah terhadap segala tantangan; 8. Bekerja dihayati sebagai proses yang membutuhkan ketekunan dan kerajinan; 9. Mempunyai keinginan untuk meraih prestasi yang tinggi. Pembentukan dan penguatan etos kerja tidak semata-mata ditentukan oleh kualitas pendidikan atau prestasi yang berhubungan dengan profesi dunia kerja. Etos kerja ini secara dinamis selalu mendapatkan pengaruh dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, sesuai kodrat manusia selaku makhluk psikofisik yang tidak kebal dari berbagai rangsangan, baik langsung maupun tidak langsung[8]."

Jadi, Meskipun tingkat pendidikan seseorang rendah tetapi diimbingi dengan semangat kerja yang tinggi, orang tersebut tidak akan menganggur dan berusaha semaksimal mungkin untuk bekerja. Apabila etos kerja sudah tertanam pada diri manusia terutama umat muslim, maka dengan niatan *lillahita'ala*apapun pekerjaannya niat bekerja untuk amal dan mendatangkan materi.

Al – Fanjariy dalam bukunya *al-Islam wal- Musykilah al-Iqtisasiyyah*, menegaskan bahwa Islam mengajarkan manusia agar bekerja dan menghasilkan. Lebih dari itu bekerja dan meningkatkan penghasilan merupakan nilai ibadah bahkan termasuk ibadah yang mempunyai nilai

---

[7] Toto Tasmara. *Etos Kerja Umat Muslim.*(Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1994), hlm. 29

[8]Tri Setianingsih. *Etos Kerja Karyawati Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.skripsi tidak diterbitkan. (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007), hlm. 3

tambah diantara beberapa jenis ibadah lainnya. Dengan demikian, Islam memandang amat tinggi terhadap usaha dan bekerja halal dalam rangka memperoleh rezeki atau harta yang digunakan dalam amal kebaikan, terlepas apapun tingkat pendidikannya[9].

Ayat-ayat Al-Qur'an yang mendorong etos kerja

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥

105. Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS At-Taubah/9:105)[10]

Dari ayat di atas diterangkan bahwa etos kerja seorang muslim merupakan wujud dari keimanan dan amal saleh. Amal saleh yang dimaksud adalah segala amal perbuatan yang bertujuan untuk memperoleh di dunia dan di akhirat. Untuk akhirat diaktualisasikan dengan memperoleh ampunan. Adapun rezeki merupakan karunia dari Allah untuk dunia. Jadi, apabila tingkat keimanan seseorang baik, maka akan mempengaruhi semangat kerja yang tinggi demi memperoleh Ridho Allah SWT.

---

[9]Ahmad Janan Asifudin. *Etos Kerja Islami.* (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta Press, 2004), hlm. 7

[10]As – Somad. *Al- Qur'an dan Terjemahan*.(Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hlm. 203

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kajian mengenai tingkat pendidikan yang didominasi oleh jenjang pendidikan Sekolah Dasar, membuat kecenderungan warga untuk meninggalkan kampung halaman demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keinginan untuk meninggalkan kampung halaman ini dilandasi etos kerja yang tinggi dari setiap individu untuk bertahan hidup. Untuk itulah penelitian tentang hubungan tingkat pendidikan terhadap etos kerja masyarakat di Dusun Bungmanis, Desa Pucanganom, Kecamatan Rongkop, Gunungkidul penting dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah adakah hubungan tingkat pendidikan terhadap etos kerja masyarakat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan terhadap etos kerja masyarakat.

b. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritik dari penelitian ini bisa digunakan sebagai salah satu bentuk informasi yang ilmiah bagi pengembangan penelitian

selanjutnya dan memberikan sumbangsih pemikiran terhadap kajian sosiologi pendidikan.

2. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pemerintah setempat, terkait dengan hubungan tingkat pendidikan terhadap etos kerja masyarakat, harapannya pemerintah setempat dapat memberikan kebijakan yang lebih baik terhadap proses pendidikan.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian yang lebih komprehensif, maka peneliti mencoba untuk mengkaji karya-karya yang memiliki relavansi dengan topik yang akan di teliti, antara lain:

Pertama, skripsi Annidjatuz Zahrah yang berjudul " *Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karywan di CV. Sidiq Manajemen Yogyakarta*" Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2015[11]. Tujuan dari penelitian Zahrah adalah untuk membuktikan secara empiris bagaimana pengaruh etos kerja islami terhadap kinerja karyawan di CV. Sidiq Manajemen Yogyakarta.Variabel independent (X) dalam penelitian ini adalah etos kerja islami, etos kerja islami yang dimaksud peneliti ini adalah kebiasaan manusia dalam bekerja yang bersumber pada keyakinan/aqidah umat islam serta mengerahkan seluruh asset, pikiran, dan zikirnya. Variabel dependent (Y)

[11] Annidjatuz Zahrah. *Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karywan di CV. Sidiq Manajemen Yogyakarta.*Skripsi tidak diterbitkan. (Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

adalah kineja karyawan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etos kerja islami berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan di CV. Sidiq Manajemen Yogyakarta, dan etos kerja islami memberikan sumbangan pengaruh terhadap kinerja karyawan di CV. Sidiq Manajemen Yogyakarta sebesar 53.9 persen. sedangkan 46.1 persen merupakan pengaruh dari faktor lain seperti lingkungan kerja, budaya organisasi, kepemimpinan, monitoring dan evaluasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik penyebaran kuisioner atau angket, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif responden, analisis statistik deskriptif variabel, uji asumsi, dan uji hipotesis.

Kedua, skripsi Tri Setianingsih yang berjudul *"Etos Kerja Karyawati Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta".*Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan etos kerja 8 karyawati Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja 8 karyawati Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat indikator etos kerja yang berbeda-beda antara karyawati satu dengan yang lainnya. Indikator kejujuran menepati posisi paling tinggi diantara 5 indikator dalam penelitian. Kejujuran memiliki nilai rata-rata dari kedelapan karyawati sebesar 28. Etos kerja kedelapan karyawati Fakultas Ushuluddin dipengaruhi oleh faktor agama, lingkungan, dan pendidikan. Metode pengumpulan data

menggunakan metode penyebaran Angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan bersifat deskriptif kalitatif .

Ketiga, skripsi Fadhli Furqani Dinar yang berjudul *" Hubungan Antara Harga Diri Dengan Etos Kerja Perantau Etnis Minangkabau"* Fakultas Ilmu Sosial dan Humanioran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta[12]. Penelitian Dinar bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan etos kerja bagi perantau etnis Minangkabau. Variabel tergantung pada penelitian ini adalah etos kerja , dan variabel bebasnya adalah harga diri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara etos kerja perantau etnis Minangkabau dengan harga diri. Hipotesis penelitian ini diterima, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (rxy) sebesar 0.610 dengan $p = 0.001$ ($p \leq 0.001$) artinya ada hubungan yang signifikan antara harga diri dan etos kerja pada perantau etnis Minangkabau. Lokasi penelitian ini di Yogyakarta, dengan sasaran Jaringan Alumni MAN/PK Koto Baru. Metode pengumpulan data menggunakan skala berupa angket. Selanjutnya uji validitas, reliabilitas, dan ketelitian instrumen penelitian. Metode analisis data menggunakan *Product Moment* dengan bantuan SPSS, hal yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji statistika.

[12]Fadhli Furqani Dinar.*Hubungan Antara Harga Diri Dengan Etos Kerja Perantau Etnis Minangkabau*, skripsi tidak diterbitkan. (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011)

Dari uraian di atas peneliti menemukan beberapa kemiripan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah apakah ada hubungan tingkat pendidikan terhadap etos kerja masyarakat. Varibel bebas (X) penelitian ini adalah tingkat pendidikan , sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah etos kerja masyarakat. Lokasi penelitian di Dusun Bungmanis, Desa Pucanganom, Rongkop, Gunungkidul, Yogyakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dan lokasi penelitian, sehingga fokus kajiannyapun berbeda.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survey, metode pengumpulan data dengan penyebaran angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan persamaan regresi linier dan menggunakan uji korelasi *produck moment pearson* dengan bantuan paket *SPSS for Windows 0.16.* Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif variabel, uji asumsi, dan uji hipotesis. Secara metode penelitian hampir sama dengan karya tulis Anninjatuz Zahrah dan Fadhli Furqoni Dinar. Sedangkan karya Tri Setianingsih menggunakan metode kualitatif, tentu ini berbeda dengan yang dilakukan peneliti. Di bawah ini disediakan tabel untuk mempermudah dalam membandingkan.

Tabel 1.
Perbandingan Kajian Pustaka

No	Nama Penelitian	Kajian penelitian	Metode dan variabel penelitian	Lokasi penelitian	Hasil penelitian
1	Annidjatuz Zahrah	Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karywan di CV. Sidiq Manajemen Yogyakarta	Kuantitatif Variabel X: etos kerja islami Variabel Y : Kinerja Karyawan	CV. Sidiq Manajemen Yogyakarta	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etos kerja islami berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan di CV. Sidiq Manajemen Yogyakarta
2	Tri Setianingsih	Etos Kerja Karyawati Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Kualitatif	Fakultas Ushuluddin UIN Sunana Kaliaga Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat indikator-indikator etos kerja yang berbeda-beda anatara karyawati satu dengan yang lainnya.
3	Fadhli Furqani Dinar	Hubungan Antara Harga Diri Dengan Etos Kerja Perantau Etnis Minangkabau	Kuantitatif Variabel X: Etos Kerja Variabel Y:	Jaringan Alumni MAN/PK Koto Baru di Yogyakarta	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara etos kerja perantau etnis

			harga diri		Minagkabau dengan harga diri. Dengan (rxy) sebesar 0.610, p= 0.0011 (p≤0.001)
4	Anisa Nurdila	Hubungan Tingkat Pendidikan dan Etos Kerja Terhadapkesejahteraan masyarakat	Kuantitatif Variabel X1 : Tingkat Pendidikan Variabel Y Etos Kerja Masyarakat	Di Dusun Bungmanis, Pucanganom, Rongkop, Gunungkidul	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap etos kerja masyarakat Dusun Bungmanis. Dengan (rxy) sebesar 0.622 p=0.05 (0.622>0.05)

E. Kajian Teoritik

1. Tingkat pendidikan

   a. Pengertian pendidikan

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan.Sedangkan pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedagogos*. Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang

berada di dalam. Dalam bahasa inggris, pendidikan disitilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual[13].

Pendidikan menurut Zuhairini adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama[14]. Definisi lain dijelaskan dalam ensiklopedia pendidikan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk memfasilitasi orang sebagai pribadi yang utuh sehingga teraktualisasi dan potensinya dapat berkembang sesuai dengan yang dikehendaki melalui proses belajar[15]. Menurut Sudirman, et.al. (1991), pendidikan adalah usaha yang dijalankan seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mempunyai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental[16].

b. Tingkat Pendidikan

> "Tingkat pendidikan di Indonesia dapat diartikan sebagai proses pembelajaran di sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal. Sedangkan pengertian sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah, yang dilakukan oleh pendidik yang professional, dengan program yang dituangkan

---

[13] Noeng Muhadjir. *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial : Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif.* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2002), hlm. 20-21

[14]Moh. Padil Triyo Supriyanto. *Sosiologi Pendidikan*. (Malang : UIN-Maliki Press, 2010), hlm.229

[15]*Ibid;*

[16] Abdullah Idi. *Sosiologi Pendidikan.* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm. 25

dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu[17]".

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, indikator pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan[18]. Jenjang pendidikan tersebut yaitu:

1) Pendidikan dasar

Pendidikan dasar terdiri dari Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat[19]. Kegiatan belajar mengajar pada tingkat sekolah dasar dbertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki dasar-dasar karakter, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan yang memadai untuk mengembangkan potensi diri secara optimal sehingga memiliki ketahanan dan

---

[17] Wiji Suwarno. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2006), hlm. 20

[18]Novie oktari. *Tingkat Pendidikan* .http://id.scribd.com/doc/144835281/tingkat-pendidikan. Diakses pada tanggal 7 September 2015, pukul 10.42

[19] Bab VI, Bagian Kedua, pasal 17, poin 1 dan 2. UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

keberhasilan dalam pendidikan lanjutan, serta kehidupan yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman[20].

2) Pendidikan menengah

Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat[21]. "Tujuan pendidikan menengah adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, kecakapan, dan keterampilan yang kuat untuk mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar, serta mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan lebih lanjut[22]".

3) Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh

---

[20] Wiji Suwarno. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.*(Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2006), hlm. 42

[21] Bab VI, Bagian Kedua, pasal 18, poin 1 dan 2. UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

[22] Wiji Suwarno. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.*(Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2006), hlm. 5

perguruan tinggi[23]. Perguruan tinggi ditujukan untuk mengembangkan kemampuan afektif, psikomotorik, serta kemampuan analisis guna dapat menyelesaikan persoalan sosial.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga indikator tingkat pendidikan, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Untuk memperoleh data mengenai tingkat pendidikan di Dusun Bungmanis, maka sesuai dengan penjelasan diatas peneliti menggolongkan tiga tingkat pendidikan :

a. Pendidikan dasar (SD DAN SMP Sederajat)
b. Pendidikan menengah (SMA, SMK, SLTA, dan MA Sederajat)
c. Pendidikan tinggi

2. Etos kerja

a. Pengertian Etos Kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani yang berarti sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai bekerja[24]. Dari kata ini lahirlah apa yang disebut dengan "*ethic"* yaitu pedoman, moral dan perilaku, atau dikenal pula etiket yang artinya cara

[23] Bab VI, Bagian Kedua, pasal 19, poin 1 dan 2. UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

[24] Toto Asmara. *Etos Kerja Masyarakat Muslim.*(Yogyakarta : PT Dana Bahti Wakaf, 1994), hlm. 25

bersopan santun[25]. Menurut Geertz dalam buku Taufik Abdullah, kata etos adalah sikap yang mendasar terhadap diri dan dunia yang dipancarkan hidup[26]. Menurut Musa Asy'arie etos merupakan sikap mendasar terhadap diri mereka sendiri dan terhadap dunia mereka yang direfleksikan dalam kehidupan[27]. Dengan demikian yang dimaksud dengan etos adalah suatu pedoman seseorang dalam tingkah laku berdasarkan norma atau aturan sehingga akan mendorongnya untuk melakukan segala aktifitas dengan semaksimal mungkin termasuk kerja.

Pada umumnya watak manusia adalah bekerja. Bekerja merupakan fitrah dan sekaligus merupakan identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan derajat manusia yang mampu mengelola seluruh alam sebagai bentuk dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah SWT[28].

Bekerja pada hakekatnya merupakan proses membangun suatu kepribadian. Melalui bekerja seseorang membangun pribadinya untuk memperkokoh peran kemanusiaannya dalam realita kehidupan sosial

---

[25] *Ibid;*

[26] Taufiq Abdullah. *Agama, Etos Kerja, dan Perkembangan Ekonomi*.(LP3ES), hlm. 3

[27] Musa Asy'arie. *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*.(Yogyakarta: LESFI, 1997), hlm. 34

[28] Toto Asmara. *Etos Kerja Pribadi Muslim*.(Yogyakarta : PT Dana Bahti Wakaf, 1994), hlm. 2

yang diperlukan dalam bekerja bukan keinginan tetapi realita tindakan. Karena hanya dengan keinginan tidak cukup untuk mengatasi ketimpangan struktural.

Dengan demikian tampaklah bahwa "bekerja" dan kesadaran jiwa mempunyai dua dimensi yang berbeda menurut takaran seorang muslim, yaitu bahwa makna dan hakekat "bekerja" adalah fitrah manusia yang secara niscaya sudah seharusnya demikian (*conditio sine quanon*). Manusia hanya bisa memanusiakan dirinya lewat bekerja. "Sedangkan kesadaran bekerja akan melahirkan suatu *improvements* untuk meraih nilai yang lebih bermakna, dia mampu menuangkan idenya dalam bentuk perencanaan, tindakan, serta melakukan penilaian dan analisa tentang sebab dan akibat dari aktivitas yang dilakukannya[29]."

Ajaran sunnah mengatakan "tangan di atas lebih mulia daripada tangan di bawah", ini merupkan satu penggalan kalimat yang selalu tampil sebagai subjek terbaik.

Rasulullah SAW bersabda, yang artinya:

> "Andainya seseorang mencari kayu bakar dan dipikulkan di atas punggungnya, hal ini lebih baik dari pada kalau ia meminta-minta pada seseorang yang kadang-kadang diberi, kadang-kadang ditolak".
> (Diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim)[30].

---

[29]*Ibid* ;
[30]*Ibid;*

Pernyataan hadist di atas menunjukkan bahwa tidak ada alasan bagi seorang muslim untuk menganggur, apalagi menjadi manusia yang kehilangan semangat inovatif, karena setiap muslim menyadari bahwa dirinya hanya berharga apabila berkarya, menciptakan dan mampu memberikan arti kepada lingkungan. Max Weber memberikan batasan etos kerja sebagai *evaluative* yang bersifat penilaian terhadap kerja yang bersumber pada realita spiritual keagamaan yang diyakininya. Untuk memupuk kepercayaan diri itu maka manusia harus bekerja keras, sebab dengan bekerja keras satu-satunya cara yang bisa menghilangkan religius dan memberikan kepastian akan rahmat[31].

Bekerja merupakan panggilan Tuhan, ia adalah konsepsi agama tentang tugas yang ditentukan oleh Tuhan suatu tugas hidup, suatu lapangan yang luas dimana harus bekerja. Weber meyakini bahwa ada hubungan yang sangat erat antara keberagaman individu dengan etos kerja yang dimilikinya.

Weber menegaskan bahwa kesadaran agama bukanlah sekedar akibat dari kenyataan sosial ekonomi tetapi agama merupakan suatu faktor otonom dan sekaligus memiliki kemungkinan untuk memberikan corak pada sistem perilaku bagaimana agama berkenaan

[31] Taufiq Abdullah. *Agama, Etos Kerja, dan Perkembangan Ekonomi*.(LP3ES), hlm. 8

dengan apa yang oleh Talcot Parsons disebut dengan *the grounds of meaning* (pandangan-pandangan dasar) yang dengannya masyarakat mengkordinir atau mengorganisasi kehidupan mereka. Suatu pandangan yang berorientasi pada dasar-dasar pemikiran tentang eksistensi manusia yaitu orientasi terhadap kehidupan manusia dan kemasyarakatan. Berisikan ajaran dan petunjuk bagi penganutnya supaya selamat dari api neraka dalam kehidupan setelah mati. Dengan cara mengikuti kewajiban-kewajiban keagamaan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan agama yang dianut dan diyakininya[32].

Peneliti mengkaji gaya etos kerja umat Islam karena 100 persen warga Dusun Bungmanis menganut agama tersebut. Isa Abduh berpendapat dalam bukunya al ‘Amal fil Islam, kerja merupakan kodrat hidup manusia sekaligus memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kerja juga menjadi jalan utama mendekatkan diri kepada Tuhan. Kedudukannya dalam islam amat tinggi, yakni peringkat kedua setelah iman. Kerja juga dapat menghapus dosa. Jadi, setiap kerja merupakan ridha Allah SWT, mestinya diposisikan

[32]Ahmad Janan Asifuduin. *Etos Kerja Islam*.(Surakarta : Universitas Muhamadiyah Surakarta Press, 2004), hlm. 7

sebagai ibadah dan menjadi bagian tidak terpisahkan dari karakteristik sikap hidup umat muslim[33].

b. Aspek-aspek etos kerja

"Menurut Cherington sebagaimana dikutip oleh Dinar[34], untuk menilai tinggi rendahnya etos kerja seseorang dapat dilihat dari beberapa indikator" :

a) Kerja sebagai suatu kewajiban moral dan religius untuk mengisi hidup

Seseorang bersikap yang baik terhadap kerja dan hasilnya, sehingga orang selalu bergairah dalam menjalankan kegiatan yang bernilai ibadah.

b) Disiplin kerja yang tinggi

Untuk menggapai kesuksesan sudah seharusnya individu harus bekerja keras serta menghargai pentingnya waktu.Berkaitan dengan masalah waktu maka sangat dituntut kedisiplinan dari setiap individu, karena kedisplinan merupakan faktor penyumbang keberhasilan seseorang.

c) Rasa bangga terhadap hasil karya

Dalam arti lain memberikan apresiasi positif terhadap hasil kerja yang telah dilakukan. Sebelum mendapat penghargaan dari orang lain, maka dimulai dulu dari menghargai diri sendiri.

d) Mempunyai penilaian yang sangat positif terhadap hasil kerja manusia

Menghargai setiap hasil kerja orang lain, setiap orang harus menyadari betapa luhurnya arti sebuah kerja dan esensi dari kerja itu sendiri.

e) Menempatkan pandangan tentang kerja sebagai suatu hal yang amat luhur bagi eksistensi manusia

Seseoang meyakini bahwa bekerja merupakan kebutuhan paling pokok bagi manusia dalam rangka mempertahankan hidup serta pemenuhan kebutuhan. Kebutuhn hidup terpenting yang harus dipenuhi adalah pemenuhan kebutuhan pangan , sandang, dan papan.

---

[33] Tri Setianingsih. *Etos Kerja Karyawati Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan. (Yogyakarta : Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007), hlm. 4

[34]Fadhli Furqani Dinar.*Hubungan Antara Harga Diri dengan Etos Kerja Perantau Etnis Mingakabau.*Skripsi tidak diterbitkan.(Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hlm. 12

f) Kerja dirasakan sebagai aktifitas yang bermakna bagi kehidupan manusia

Bagi seorang individu yang sudah meyakini akan eksistensi dari pekerjaan maka akan membentuk paradigm dalam pikirannya bahwa jika suatu hari saja dilalui tanpa adanya kegiatan atau sebuah pekerjaan maka dia merasa telah melalui hari-hari dengan kerugian dan kegiatan yang tidak bermakna. Mereka meyakini bahwa tidak ada hari tanpa aktifitas yang bermanfaat.

g) Kerja dihayati sebagai sebuah proses yang membutuhkan ketekunan, sekaligus sara penting dalam mewujudkan cita-cita

Pepatah mengatakan bahwa "Meraih keberhasilan dan kesuksesan dari hasil kerja tidaklah semudah membalikkan telapan tangan". Untuk meraih kesuksesan sudah seharusnya membutuhkan perjuangan dan kerja keras serta ketekunan sebagai sarana yang begitu penting dalam mewujudkan cita-cita dan keberhasilan.

Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa beberapa aspek yang dapat digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya etos kerja seseorang diantaranya: kerja sebagai kewajiban moral dan religius untuk mengisi hidupnya, mempunyai disiplin yang tinggi, mempunyai rasa bangga terhadap hasil kerja, mempunyai penilaian positif terhadap hasil kerja manusia, menempatkan pandangan terhadap kerja sebagai suatu hal yang amat luhur bagi eksistensi manusia, kerja dihayati sebagai suatu proses yang membutuhkan ketekunan dan sekaligus sarana yang penting dalam mewujudkan cita-cita.

F. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Etos Kerja Masyarakat

Pendidikan merupakan sarana yang cukup efektif untuk melakukan mobilitas sosial. Dengan adanya pendidikan maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri agar menjadi lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan. Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada kenyataannya tujuan yang dicita-citakan belum sepenuhnya tercapai, karena penduduk Indonesia khususnya masyarakat Dusun Bungmanis, Gunungkidul masih banyak yang tidak mengenyam pendidikan dan dari 309 jiwa penduduk di dusun tersebut terdapat 138 jiwa yang hanya menamatkan jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Jenjang pendidikan yang rendah tentu akan mempengaruhi jenis pekerjaan yang akan didapatkan. Pekerjaan yang tidak tersedia di kampung halaman mendorong seseorang untuk meninggalkan kampung halaman demi mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Secara umum semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat perpindahan pun semakin tinggi. Dunia usaha perlu menyadari adanya kebutuhan untuk membangun hubungan kerjasama dengan orang-orang yang

memilki kompetensi dibidangnya masing-masing[35]. Namun berbeda halnya yang terjadi di Dusun Bungmanis, 50 persen penduduk yang di dominasi oleh lulusan jenjang Sekolah Dasar pergi meninggalkan kampung halaman dengan harapan mampu bertahan dari gelombang kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat.

Memutuskan untuk meninggalkan kampung halaman bukanlah hal yang mudah, karena harus meninggalkan keluarga. Tetapi karena ada rasa tanggung jawab dalam diri untuk mencukupi kebutuhan ekonomi,maka seseorang memutuskan untuk mencari pekerjaan diluar daerahnya.Rasa tanggung jawab inilah merupakan gambaran dari etos kerja seseorang. Etos kerja akan muncul saat seseorang sudah dihadapkan pada sebuah pilihan akan suatu pekerjaan tertentu, individu lebih memilih jalan kesuksesan atau bahkan memilih jalan kegagalan. Individu memandang suatu pekerjaan harus diakhiri dengan kesuksesan maka etos kerjanya sudah sepatutnya tinggi, begitu juga sebaliknya individu yang tidak mempunyai harapan dan target apapun terhadap pekerjaan maka dipastikan individu bersangkutan mempunyai etos kerja yang rendah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tidak hanya orang yang berpendidikan saja yang berkesempatan untuk merantau mendapatkan pekerjaan yang layak, namun orang-orang yang berpendidikan dengan lulusan

---

[35]Darwanto, Herry, and I. *Mengenali Ekonomi Wilayah. "Prinsip Dasar Pembangunan Ekonomi Daerah*." (2009), hlm. 12

Sekolah Dasar juga berani bersaing diluar daerahnya terlepas apapun pekerjaan yang didapatkan. Menurut Tri Setianingsih, pembentukan etos kerja tidak semata-mata ditentukan oleh kualitas pendidikan dan prestasi yang berhubungan dengan profesi dunia kerja. Etos kerja secara dinamis selalu mendapat pengaruh dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal sesuai dengan kodrat manusia selaku makhluk psikofisik yang tidak kebal dari berbagai rangsangan, baik langsung maupun tidak langsung[36].

[36] Tri Setianingsih. *Etos Kerja Karyawati Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta*.skripsi tidak diterbitkan. (Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007), hlm. 3

Tabel 2.Kerangka Berfikir

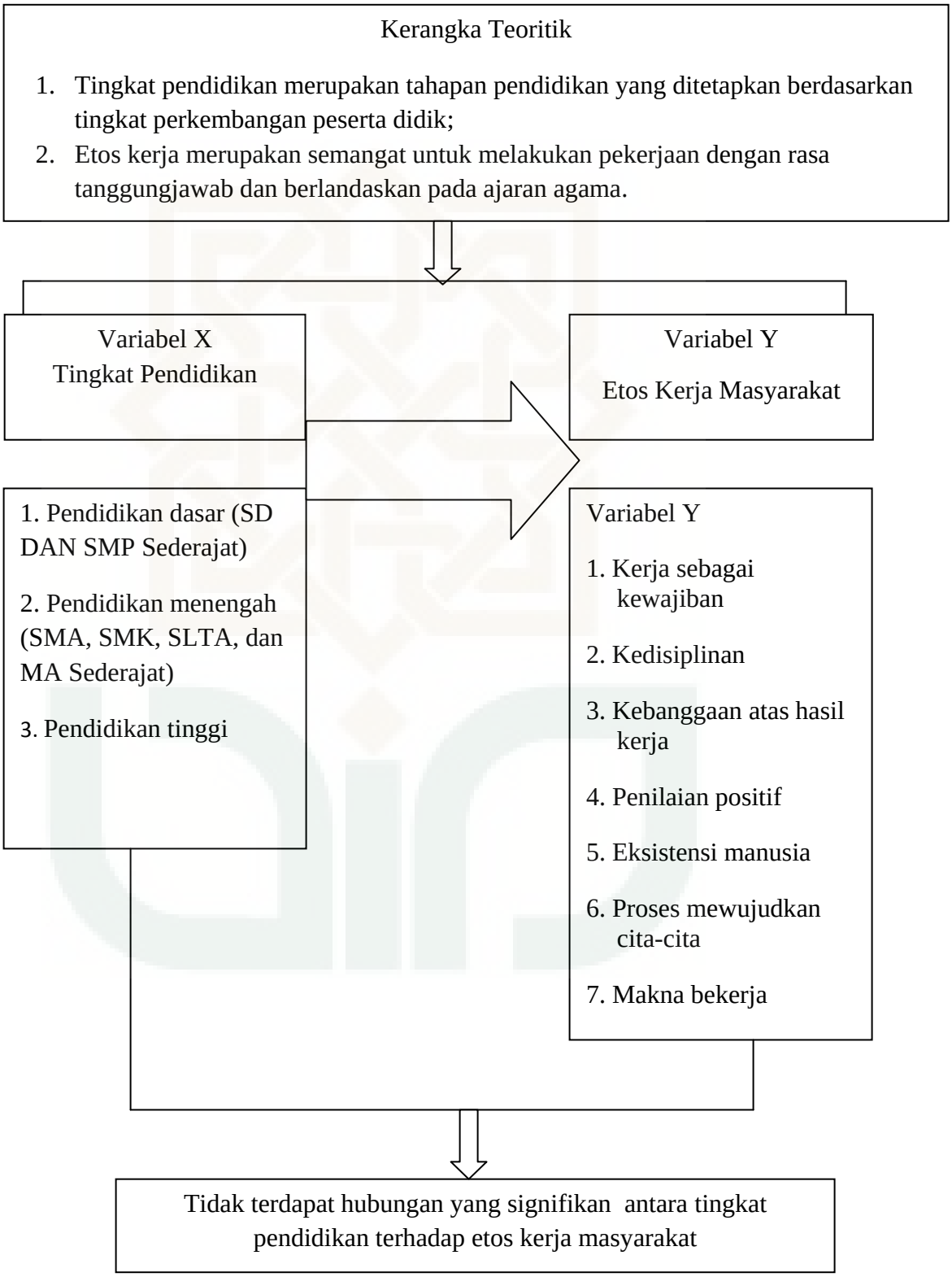

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan[37]. Benar tidaknya suatu hipotesis tergantung hasil pengajuan dari data empiris.[38] Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan peneliti yaitu:

1. Hipotesis Nol (H0) = ditolak

   Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan etos kerja masyarakat.

2. Hipotesis Alternatif (Ha) = diterima

   Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan etos kerja masyarakat.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan prinsip-prinsip logis atau cara ilmiah untuk mencapai kebenaran ilmu guna memecahkan masalah[39]. Dalam penelitian ini dijelaskan langkah-langkah atau prosedur penelitian dalam rangka mendapatkan keaslian pengambilan data yang telah dilakukan peneliti.

---

[37]Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian* .(Bandung:Alfabeta,2012), hlm. 96

[38]Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* .(Jakarta: PT Bumi Aksara ,2009), hlm 162

[39] Sofyan Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif.* (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 8

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif survei. Tujuan utama menggunakan penelitian survei ialah untuk mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok objek (populasi). Survei dapat pula dilakukan untuk mengetahui variabel seperti pendapat, persepsi, sikap, presatsi, dan motivasi[40]. Metode ini sesuai dengan penelitian ini, karena untuk menggali informasi dan pendapat-pendapat yang berkembang di masyarakat mengenai hubungan tingkat pendidikan terhadap etos kerja masyarakat.

b. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger sebagaimana dikutip oleh Sugiyono[41], variabel adalah konstruk atau sifat yang akandipelajari. Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda, dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Penelitian disini mengkorelasikan dua variabel, yaitu:

a) Variabel bebas (*independent variable)* adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*Dependen Variable*)[42]. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah tingkat pendidikan yang disimbolkan dengan (X)

[40] Juliansyah Noor. *Metodologo Penelitian.* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 38
[41] Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian.* (Bandung:Alfabeta, 2012), hlm. 3
[42] *Ibid*. hlm 4

b) Variabel terikat (*Dependen Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas[43]. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah etos kerja yang disimbolkan dengan (Y).

Keterangannya :

Variabel Independent (X) : Tingkat pendidikan

Variabel Dependent (Y) : Etos Kerja

c. Subyek dan obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah masyarakat di Dusun Bungmanis, Desa Pucanganom, Rongkop, Gunungkidul yang pernah merantau dan atau yang sedang merantau disesuaikan juga dengan penduduk yang pernah menduduki bangku sekolah formal. Jumlah subyek penelitian sebanyak 71 orang, disesuaikan dengan jumlah perhitungan sampel penelitian.

Sedangkan objek penelitian adalah yang menjadi objek masalah. Adapun objek penelitian ini adalah hubungan tingkat pendidikan terhadap etos kerja masyarakat.

d. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk membatasi parameter atau indikator yang diinginkan peneliti dalam penelitian[44]. Untuk menghindari terjadinya perbedaan dalam menginterpretasikan pengertian masing-masing

[43] *Ibid;*

[44] Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kiantitatif.* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 69

menurut konteks penelitian ini, maka akan diberikan batasan definisi operasional dari masing- masing variabel penelitian. Definisi ini juga berguna untuk membatasi ruang lingkup permasalahan. Definisi dari masing-masing variabel penelitian tersebut adalah :

1) Tingkat pendidikan (Variabel X_1)
   a. Pendidikan dasar (SD DAN SMP Sederajat)
   b. Pendidikan menengah (SMA, SMK, SLTA, dan MA Sederajat)
   c. Pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, Doktor, dll)
2) Aspek etos kerja (Variabel Y)
   a. Kerja sebagai kewajiban moral dan religius untuk mengisi hidup
   b. Disiplin kerja yang tinggi
   c. Kebanggaan atas hasil kerja
   d. Mempunyai penilain positif terhadap hasil karya orang lain
   e. Memandang pekerjaan sebagai sesuatu yang luhur bagi eksistensi manusia
   f. Kerja dihayati sebagai proses dan sarana mewujudkan cita-cita
   g. Kerja sebagai aktifitas bermakna bagi kehidupan manusia

Tabel 3.
Indikator Etos Kerja

No	Aspek	Indikator
1	Kerja sebagai kewajiban moral dan religius untuk mengisi hidup	Meyakini dan mempercayai akan adanya perintah agama untuk bekerja
		Bekerja adalah tuntutan hidup bagi setiap manusia.
2	Disiplin kerja yang tinggi	Memanfaatkan setiap peluang dan kesempatan yang ada
		Tidak pernah menunda-nunda setiap memulai sebuah usaha maupun aktifitas
3	Kebanggan atas hasil kerja	Bekerja semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil kerja yang terbaik
		Mempunyai harapan agar hasil kerja bisa berguna untuk orang banyak
4	Mempunyai penilaian positif terhadap hasil kerja orang lain	Memberikan pujian terhadap pencapaian-pencapaian orang disekitar
5	Memandang pekerjaan sebagai sesuatu yang luhur bagi eksistensi manusia	Meyakini bahwa bekerja merupakan salah satu cara manusia untuk mempertahankan hidup
		Bekerja merupakan sarana bagi individu agar dapat diterima dalam masyarakat
6	Kerja dihayati sebagai suatu proses dan sarana mewujudkan cita-cita	Kerja atau aktifitas saat ini dilakukan demi masa depan yang lebih baik
		Bekerja untuk menggapai kesuksesan
7	Kerja sebagai aktifitas bermakna bagi kehidupan manusia	Tiada hari tanpa bekerja dan beraktifitas

e. Populasi dan Sampel Penelitian

a) Populasi

Menurut sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya[45]. Populasi dari penelitian ini adalah warga yang pernah menduduki bangku sekolah formal dan pernah merantau atau yang sedang merantau, yaitu sebanyak 241 orang. Sebanyak 241 orang nantinya akan dilakukan pengambilan sampel.

b) Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Rancangan sampel penelitian ini menggunakan *Cluster Random Sampling*, artinya penarikan sampel didasarkan atas pemikiran bahwa jumlah populasi mengisyaratkan dalam bentuk unit-unit tertentu misalnya tingkat pendidikan, jadi peneliti harus meng-*cluster* sampel dari tiga jenjang pendidikan tersebut, yang terdiri dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi[46]. Berdasarkan data penelitian sebelumnya, jumlah warga yang tamat Sekolah Dasar sebanyak 138 orang, SLTP sebanyak 79 orang, SMA sebanyak 21 orang, DIII sebanyak 3 orang. Jika diakumulasikan maka

[45]Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian.*(Bandung:Alfabeta, 2012), hlm. 4

[46] M. Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 116

jumlah warga yang pernah menduduki bangku sekolah formal sebanyak 241 orang. Maka, untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus *Taro Yamane* dengan ukuran yang ditetapkan 1 % dengan tingkat kepercayaan 99%, perhitungan besaran sampelnya adalah sebagai berikut[47] :

$$n = \frac{N}{N (d)^2 + 1}$$

Keterangan :
n : Jumlah sampel yang dicari
N : Jumlah populasi
d : Nilai presisi (ditentukan dalam penelitian ini sebesar 99% atau $\alpha = 0.1$)

$$= \frac{241}{241 (0.1)^2 + 1}$$

$$= \frac{241}{241 (0.01) + 1}$$

$$= \frac{241}{3.41}$$

$$= 70.67$$

Dengan demikian, maka dari jumlah populasi sebanyak 241 orang, diperoleh ukuran sampel sebesar 70.67 atau 71 sampel penelitian. Alasan peneliti mengambil jumlah populasi sebanyak 241 karena disesuaikan dengan jumlah warga yang pernah duduk dibangku sekolah formal. Untuk memudahkan peneliti dalam penyebaran instrument penelitian, maka peneliti menggunkan rumus perhitungan sampel *Taro Yamen*

[47]*Ibid*. 115

supaya penyebaran instrument tidak terlalu banyak, dari perhitungan sampel tersebut terdapat 71 subyek yang akan mewakili jawaban instrument penelitian.

f. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan langkah yang sangat penting, karena data yang diperoleh akan dianalisa untuk menguji hipotesa yang diajukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam teknik pengumpulan data, yaitu:

a) Data Primer

1) Metode penyebaran angket

Angket adalah tehnik pengumpulan data melalui daftar tertulis dan disusun serta disebarluaskan untuk mendapat informasi atau keterangan dari responden[48]. Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data terkait variabel penelitian. Angket yang digunakan digolongkan pada non tes dengan cara menjawab secara tertutup, jawabannya secara langsung berbentuk *rating scale* (skala bertingkat). Penetapan skor pada tiap-tiap item dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert.

Skala likert dikenal dengan istilah *summated rating* karena metode ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi

[48]Sanifah. *Dasar-Dasar dan Tehnik Pengumpulan.*(Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hlm. 2

responden terhadap suatu objek[49]. Metode ini berupa skala yang memuat item pertanyaan yang dijelaskan. Subjek diminta untuk menunjukkan kesukaannya dengan cara memilih sistem *rating* kategori yang merentang dari "sangat setuju" sampai "sangat tidak setuju"[50]. Untuk mendapatkan skala yang dimaksud, maka instrument harus didesain sedemikian rupa, umumnya menggunakan pertanyaan tertutup dengan lima alternative jawaban secara berjenjang. Jenjang jawaban tersebut adalah : sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju[51]. Namun, peneliti akan menerapkan pertanyaan tertutup dengan empat pilihan jawaban secara berjenjang, yaitu:

1) Sangat setuju/ ST : Skor 4
2) Setuju/ S : Skor 3
3) Tidak setuju/ TS : Skor 2
4) Sangat tidak setuju/ STS : Skor 1

Dalam penelitian ini skala likert telah mengalami modifikasi karena menghilangkan pilihan jawaban netral (N) atau jawaban yang bersifat ragu-ragu. Menurut Sutrisno Hadi, jawaban netral mengandung tiga kelemahan, yaitu: *pertama*, dapat mengandung arti ganda, *kedua*, membawa *central tendency effet*, *ketiga*, mengurangi ketegasan bersikap. Adapun dalam penelitian ini setiap pernyataan

[49]Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen.* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 168

[50]Ibnu Hadjar. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan.(*Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 186

[51] Zainal Mustafa. *Mengurai Variabel hingga instrument*. (Yogayakart:Graha Ilmu , 2009), hlm. 76

mempunyai nilai yang bergerak dari 1 samapai 4. Rincian penilaiannya adalah sebagai berikut: nilai untuk respon terhadap pernyataan positif : sangat setuju (SS) nilai = 4, setuju (S) nilai = 3, tidak setuju (TS) nilai = 2, sangat tidak setuju (STS) nilai = 1. Nilai untuk respon pernyataan yang negative : sangat setuju (SS) nilai = 1, setuju (S) nilai = 2, tidak setuju (TS) nilai = 3, sangat tidak setuju (STS) = 4. Angket tersebut terdiri dari pernyataan yang bersifat favourable dan *unfavourable*. Instrument ini digunakan untuk mengukur variabel etos kerja masyarakat.

Tabel 4.
Distribusi item dalam Skala Etos Kerja

No	Aspek	Item		Jumlah
		Favourable	***Unfavourable***	
1	Kerja sebagai kewajiban moral dan religius untuk mengisi hidup	2	1,3	3
2	Disiplin kerja yang tinggi	4,6	5	3
3	Kebanggaan atas hasil kerja	7,9,10,12	8, 11	6
4	Mempunyai penilaian positif terhadap hasil kerja orang lain	13,14	15	3
5	Memandang pekerjaan sebagai sesuatu yang luhur bagi eksistensi manusia	16,17	18	3
6	Kerja dihayati sebagai suatu proses dan sarana mewujudkan cita-cita	19	-	1
7	Kerja sebagai aktifitas bermakna bagi kehidupan manusia	20	21	2
Jumlah		13	8	21

b) Data Sekunder

1) Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya[52]. Metode dokumentasi ini digunakan dengan maksud untuk mencari deskribsi desa, seperti struktur pemerintahan, data populasi penduduk, dan lain sebagainya.

g. Validitas Alat Ukur

a) Uji Validitas

Validitas adalah akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan di mana-mana. Untuk mencapai tingkat validitas instrument penelitian, maka alat ukur yang dipakai dalam instrument juga harus memiliki tingkat validitas yang baik[53]. Untuk mengetahui validitas dari poin-poin yang dinyatakan dalam angket, maka peneliti menggunakan teknik korelasi *Product Moment.* Korelasi *Product Moment* adalah teknik korelasi tunggal yang digunakan untuk mencari koefisiensi korelasi antara data interval dan data interval lainnya. Peneliti menggunakan bantuan

[52] Suhasrimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm . 197

[53] Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 95-96

paket SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS *for windows versi 16.0.*

Awalnya peneliti membuat 31 item pernyataan, setelah dilakukan penyebaran quisioner kepada 71 responden dan langsung di uji validitasnya, maka jumlah yang valid sebanyak 21 item. 21 item yang valid inilah menjadi acuan analisis peneliti selanjutnya. Adapun hasil validitas terlampir dalam karya tulis ini.

b) Uji Reabilitas

Realibilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi suatu instrument dapat dipercaya atau dapat diandalkan[54]. Penelitian ini menggunakan uji realibilitas *Cronbach Alpha*, yaitu untuk mengukur konsistensi internal dimana pertengahan dari kemungkinan sebagai koofesien akibat dari perbedaan cara dalam membagi skala item. Dengan ketentuan variabel yang dinyatakan reliable apabila nilai *cronbach alpha* adalah diatas r tabel atau di atas 0.235[55]. Menggunakan r tabel sebesar 0.235 karena disesuaikan dengan jumlah responden, apabila responden sebanyak 70-75 orang makan r tabel 0.235, jadi r tabel menyesuaikan dengan jumlah responden. Hasil uji analisis dengan menggunakan paket bantuan program *SPSS for windows 16.0.* menunjukkan bahwa hasil r hitung sebesar 0.659, artinya apabila r hitung lebih besar dari r tabel (r_{hitung}

[54]*Ibid.* 106

[55] Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* (Jakarta : Kencana, 2005), hlm. 278

0.659> r_{tabel} 0.235) maka instrument ini reliabel. Adapun hasil uji *SPSS For Windows 16.0* terlampir dalam karya tulis ini.

h. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif variabel. Digunakan untuk menjelaskan distribusi masing-masning item pernyataan yang mengukur etos kerja masyarakat dan tingkat pendidikan.

a. Uji Asumsi

Uji asumsi dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah gejala-gejala yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi variabel membentuk kurva normal maka dapat dilakukan analisis untuk menguji hipotesis. Uji normalitas dapat menggunakan teknik *One Sample Shapiro-Wilk* dengan menggunakan bantuan paket *SPSS For Windows 16.0.* Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas[56]. Sedangkan uji linearitas dimaksudkan untuk melihat

[56] Singgih Santoso. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametik.* (Jakarta: PT. Elex Media, Komputindo, 2000), hlm. 212

apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. kalau tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan[57].

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi masing-masing variabel normal, ini bisa dilihat pada tabel *Shapiro-Wilk* yang menunjukkan bahwa antara tabel tingkat pendidikan jenjang SD dan etos kerja sebesar 0.878 >0.01, antara tingkat pendidikan jenjang pendidikan SMP dan etos kerja sebesar 0.06>0.01, dan antara tingkat pendidikan jenjang SMA dan etos kerja sebesar 0.473>0.01. Artinya, apabila hasil signifikansi hitung lebih besar dari standar signifikansi yang telah ditetapkan maka masing-masing variabel berdistribusi normal.

Sedangkan hasil uji linieritas menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y berdistribusi normal, ini bisa dilihat dari dari tabel *Liniерity Deviation from Linearity* yang menunjukkan hasil antara variabel tingkat pendidikan dan etos kerja sebesar 0.212. Artinya, apabila hasil signifikansi hitung lebih besar dari standar signifikansi yang telah ditetapkan maka hubungan kedua variabel tidak signifikan. Apabila tidak signifikan maka variabel X dan Y normal. Adapun hasil uji asumsi terlampir dalam karya tulis ini.

[57] Sugiyono. *Statisika untuk penelitian.* (Bandung: Alfabeta, 265), hlm. 265.

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear

Teknik analisis yang digunakan dalam analisis hubungan adalah analisis persamaan regresi linear dengan asumsi variebel yang dicari berdistribusi normal[58]. Persamaan regresi linier digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Tujuan utama analisis regresi adalah untuk mendapatkan dugaan dari satu variabel penelitian dengan menggunakan variabel lain yang diketahui[59].

Proses pengolahan data penelitian menggunakan analisis regresi linear dengan menggunakan uji korelasi *produck moment pearson* bantuan paket SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS *for windows versi 16.0*. Tampilan datanya kemudian ditabulasikan dalam bentuk umum, yakni menggunakan tabel frekuensi agar pelaksanaan analisa data dapat dibaca dengan mudah.

2) Uji Koefesien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antara kedua variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien determinasi (Kd) dengan asumsi faktor- faktor lain diluar

[58] Iqbal Hasan. *Analisi Data Penelitian Statistik.*(Jakarta :Bumi Aksara, 2004), hlm. 43
[59]Yusri. *Statistik Sosial*. (Yogyakarta: Graha ilmu, 2009), hlm. 217

variabel dianggap konstan atau tetap. Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 *for windows.* Apabila Kd=0 , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah dan apabila Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat. Tinggi rendahnya koefisien determinasi tersebut digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Guilford yang dikutip oleh Supranto adalah sebagai berikut[60] :

Tinggi rendahnya koefesien determinasi, apabila pernyataan <4% maka pengaruhnya rendah sekali, 5%-16% pengaruhnya rendah tapi pasti, 17%-49% pengaruhnya cukup berarti, 50%-81% maka pengaruhnya tinggi dan kuat, dan apabila pernyataannya >80% maka pengaruhnya tinggi sekali.

I. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Bungmanis, Desa Pucanganom, Kecamatan Rongkop, Gunungkidul, Yogyakarta. Peneliti tertarik melakukan penelitian disini karena melihat data yang ada, Gunungkidul merupakan penyumbang terbesar anak putus sekolah, dan berdasarkan data laporan praktik penelitian sosial tahun 2015, masyarakat Dusun Bungmanis mayoritas menamatkan jenjang pendidikan dasar, dan banyak warganya yang merantau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

[60] Supranto. *Metode penelitian Sosial*. (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 2001), hlm. 227

Letak geografis khususnya Dusun Bungmanis dikelilingi oleh bukit-bukit dan jauh dari pusat kota, mata pencaharian warga Bungmanis mayoritas adalah petani.

J. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dalam pembahasan dalam laporan peneilitian, maka penulis membuat sitematika pembahasan sebagai berikut:

Bab *pertama,* merupakan pemaparan umum tentang isi penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kajian teoritis, hipotesis penelitian, metode penelitian, defenisi operasional, identifikasi variabel, metode pengumpulan data, dan metode analisa data.

Bab *kedua,* merupakan pemaparan deskripsi lokasi penelitian.

Bab *ketiga,* pemaparan hasil penelitian dan analisa data hasil pengisian quisioner.

Bab *keempat,* berisi pembahasan

Bab *kelima,* berisi penutup. Berupa kesimpulan dan saran-saran. Selanjutnya akan di lampirkan *curriculum vitae* peneliti, quisioner penelitian, dll.

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diberikan suatu kesimpulan, bahwasannya latar belakang pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap etos kerja. Hasil uji korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0.622 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 (0.622>0.05) apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan dari kedua variabel tersebut. Berdasarkan hasil analisis dari data penelitian, maka hipotesis pertama atau H_0 yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y diterima. Sedangkan hipotesis alternative atau H_a yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y dalam penelitian ini ditolak.

Hipotesis dalam penelitian ini diterima karena etos kerja masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, tetapi ada banyak faktor lain yang mempengaruh, yaitu faktor agama, budaya, sosial politik, kondisi lingkungan/geografis, struktur ekonomi, dan motivasi instrinsik individu.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Desa Pucanganom

   Meskipun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan etos kerja masyarakat, harapannya pemerintah setempat tetap memberikan kesadaran kepada warganya akan pentingnya pendidikan. Selain memberikan kesadaran, pemerintah juga membuat kebijakan yang baik terkait dengan proses pendidikan. Karena, pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi pola pikir seseorang, pola pikir untuk selalu belajar menjadi lebih baik lagi, dan belajar memahami kehidupan duniawi sesuai dengan perkembangan zaman, bekerja bukan hanya dengan tenaga tetapi juga dengan pikiran.

2. Bagi Masyarakat

   Meskipun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap etos kerja, baiknya seluruh elemen masyarakat menyadari akan pentingnya pendidikan. Zaman sudah menuntut setiap orang untuk mengetahui segala hal perkembangan yang ada di muka bumi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti etos kerja, banyak aspek lain yang mempengaruhi etos kerja selain tingkat pendidikan mulai dari lingkungan sosial, agama, budaya, dan lain sebagainya. Peneliti lain juga bisa mengembangkan teori dalam penelitian ini ataupun menggunakan teori lain disesuaikan dengan subjek dan lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Abdullah, Taufiq. *Agama, Etos Kerja, dan Perkembangan Ekonomi*.LP3ES.

Anoraga, Panji. *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.

Arikunto, Suhasrimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Asifudin, Ahmad Janan. *Etos Kerja Islami*. Surakarta: Muhamadiyah University Press, 2004.

Asy'arie, Musa. *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: LESFI, 1997.

Bungin, M. Burhan.*Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Kencana, 2014.

Hadjar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Hasan, Iqbal. *Analisi Data Penelitian Statistik.* Jakarta :Bumi Aksara, 2004.

Huda, Miftachul. *Pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial : sebuah pengantar*. Yogyakarta: pustaka pelajar , 2009.

Idi, Abdullah. *Sosiologi Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.

Illahi, Muhammad Takdir. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, Dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali , 2011.

Moelyono, Mauled. *Menggerakkan Ekonomi kratif : Antara Tuntutan dan Kebutuhan.* Yogyakarta: Rajagarfindo Persada, 2019.

Muhadjir, Noeng. *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial : Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif.* Yogyakarta : Rake Sarasin, 2002

Mustafa, Zainal.*Mengurai Variabel hingga instrument*. Yogayakart:Graha Ilmu , 2009.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian.*Jakarta: Kencana, 2011.

Salim, Agus. *Indonesia Belajarlah.*Yogyakarta : Tiara Wacana, 2007.

Siregar, Sofyan. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Kencana, 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan.* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.14

Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen.* Bandung, Alfabeta, 2013.

_____ *Statistik untuk Penelitian.*Bandung:Alfabeta, 2012.

Sulsityaningsih. *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Dosen.* Yogyakarta : Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, 2014.

Supriyanto, Moh. Padil Triyo. *Sosiologi Pendidikan*. Malang : UIN-Maliki Press, 2010

Suwarno, Wiji. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2006

Tasmara, Toto. *Etos Kerja Masyarakat Muslim.* Yogyakarta : PT Dana Bahti Wakaf, 1994.

UU RI No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yusri.*Statistik Sosial*. Yogyakarta: Graha ilmu, 2009.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara ,2009.

Sumber Skripsi

Adibah, Ayuk Wahdafiari. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Etos Kerja Karyawan Bank BNI Syari'ah Kantor Cabang Kediri*. Skripsi tidak diterbitkan. Tulungagung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, 2014

Dinar, Fadhli Furqani.*Hubungan Antara Harga Diri Dengan Etos Kerja Perantau Etnis Minangkabau.* Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, 2011

Setianingsih, Tri. *Etos Kerja Karyawati Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Wiji Zahrah, Annidjatuz. *Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karywan di CV. Sidiq Manajemen Yogyakarta*.Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

Zainudin. *Kontribusi Fiqh Sosial Terhadap Kesejahteraan Umat*, (ed) Suisyanto, *Islam Dakwah Dan Kesejahteraan Sosial* .PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerjasama dengan IISEP-CIDA, 2005.

Sumber Internet

Pemda Gunungkidul. *Indek Pembangunan Manusia Gunungkidul. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul tahun 2009*. http://www.gunungkidulkab.go.id/pustaka/pdf_nya.pdf. diakses pada tanggal 2 September 2015

Oktari,Novie. *Tingkat Pendidikan.* http://id.scribd.com/doc/144835281/tingkat-pendidikan. diakses pada tanggal 2 September 2015